

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang berlangsung melalui pengajaran dan pelatihan. Sistem pendidikan di Indonesia yang terdiri dari ketentuan umum, kurikulum, tujuan, siswa, tenaga kependidikan maupun bentuk satuan dan lama pendidikan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih maupun sumber daya manusia yang semakin berkualitas.

Sekolah sebagai salah satu intitusi yang bergerak dibidang pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi siswa-nya. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Perkembangan teknologi yang sudah semakin maju, menuntut lulusan SMK harus terampil dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan

zaman. Upaya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencari pemecahan masalah tersebut dengan cara mengembangkan dan melaksanakan Program yang dinamakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Sekolah Menengah Kejuruan. Secara teknis, siswa SMK dalam jangka waktu tertentu dikirim ke dunia usaha dan industri (DUDI) untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang studinya. Siswa diharapkan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi karena berbekal keahlian profesi yang pernah didapatkan dari dunia kerja. Selain itu, lulusan SMK kelak lebih profesional menekuni profesinya di DUDI.

Peran dunia usaha dan industri adalah mengoptimalkan SDM yang berkualitas melalui program Prakerin. Siswa diberikan teori di sekolah dan sebagian diajarkan melalui magang di dunia kerja, sehingga lebih mengenal lapangan. Mereka melakukan praktik di perusahaan selama jangka waktu tertentu, sehingga dalam jangka waktu tiga tahun akan menjadi tenaga siap pakai dengan pola pikir yang profesional.

Praktik Kerja Industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri, Praktik kerja industri ini menuntut siswa agar lebih memahami konsep teoritis dalam aplikasinya tentang budaya, iklim dan cara kerja serta tuntutan keahlian tenaga di industri yang relevan dengan bidangnya. Hal yang terpenting adalah tumbuhnya kemandirian dan sikap *entrepreneur* siswa dalam mengembangkan profesionalismenya, sehingga *output* pendidikan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Kebijakan diadakannya program Prakerin ini menuntut kedua belah pihak yaitu Sekolah dan Industri/Institusi Pasangan secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Kesesuaian antara kompetensi yang didapat oleh siswa di sekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Institusi Pasangan juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dengan dunia pendidikan, karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 2), tujuan Prakerin adalah:

1. Pemenuhan kompetensi sesuai tutunan kurikulum.
2. Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja.
3. Penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Tujuan Prakerin tersebut bisa dikatakan agar siswa mendapatkan pengalaman kerja yang nyata selama melakukan praktik di indsutri. Siswa yang sudah merasa mendapatkan pengalaman kerja yang nyata selama melakukan Prakerin, tidak akan terkejut ketika mereka sudah bekerja dan memasuki lingkungan industri. Industri-industri sekarang ini sudah berkembang pesat dan banyak ditemui di kota Bandung, dari berbagai jenis-jenis industri yang ada, sekolah harus melakukan kerjasama dalam hal Prakerin yang sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan pada siswa.

Salah satu Institusi Pasangan yang membuat nota kesepakatan dengan SMK Negeri 8 Bandung dalam hal pelaksanaan Praktik Kerja Industri adalah PT. Nusantara Jaya Sentosa yang berada di jalan Soekarno Hatta No.289, Bandung

40234. PT. Nusantara Jaya Sentosa merupakan *dealer* utama Suzuki untuk wilayah Bandung yang mencakup penjualan unit mobil, *spare part* dan bengkel di bawah naungan Indo Mobil Group yang berkedudukan di Jakarta.

Kerjasama antara PT. Nusantara Jaya Sentosa dengan SMK Negeri 8 Bandung diperuntukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang akan melaksanakan Praktik Kerja Industri. Selain membuat nota kesepahaman dengan SMK Negeri 8 Bandung dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, PT. Nusantara Jaya Sentosa merupakan mitra kerja sekolah dalam pelaksanaan Ujian Kompetensi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Bandung, yang biasa dilaksanakan sebelum Ujian Nasional.

PT. Nusantara Jaya Sentosa sebagai Institusi Pasangan dalam pelaksanaan Prakerin merupakan prioritas utama bagi pihak SMK Negeri 8 Bandung, ini ditunjukkan dengan kuota peserta Prakerin tiap tahun yang melebihi 20 siswa di industri yang merupakan *dealer* utama Suzuki ini, karena hubungan sekolah dengan PT. Nusantara Jaya Sentosa sudah cukup baik dan sudah terjalin lumayan lama. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkap oleh Candra Ginanjar, S.Pd selaku Sie. Prakerin dan Kunjungan Industri Bidang Hubungan Industri tahun ajaran 2012-2013 (3 Agustus 2012) yang mengatakan bahwa “Salah satu institusi pasangan yang mempunyai kuota paling banyak diantara yang lainnya adalah PT. Nusantara Jaya Sentosa, mereka menerima lebih dari 20 siswa untuk melakukan Prakerin, siswa yang melakukan Prakerin tahun ajaran 2011-2012 sebanyak 30 siswa dan tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 24 siswa”.

Siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri di PT. Nusantara Jaya Sentosa belum tentu direkrut oleh pihak industri untuk dijadikan karyawan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Candra Ginanjar, S.Pd selaku Sie. Prakerin dan Kunjungan Industri Bidang Hubungan Industri tahun ajaran 2012-2013 (3 Agustus) yang mengatakan bahwa “MOU yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak Institusi Pasangan hanya sekedar pada pelaksanaan Prakerin, tidak ada keberlanjutan dalam hal perekrutan karyawan oleh pihak industri”. Hal ini masih sama seperti yang diungkapkan oleh Abdurahman Hidayat, S.Pd selaku Wakasek Bidang Hubungan Industri tahun ajaran 2012-2013 (6 Agustus 2012) yang mengatakan bahwa “MOU hanya sebatas pada pelaksanaan Prakerin saja”. Keadaan ini semakin mempersempit kesempatan bagi lulusan SMK Negeri 8 Bandung untuk bekerja pada industri tersebut, dimana siswa memperoleh ilmu dan pengalamannya selama melakukan Prakerin.

Masalah-masalah dalam Prakerin pada umumnya adalah siswa/peserta Prakerin belum dipercaya sepenuhnya oleh pihak industri untuk terjun langsung ke bagian *service/maintenance*, guru pembimbing Prakerin yang ditugaskan untuk memonitoring/ memantau kegiatan siswa selama melaksanakan Prakerin tidak hanya dari guru produktif, akan tetapi dari guru non produktif bisa menjadi guru pembimbing juga, kedisiplinan siswa saat melaksanakan Prakerin di industri seperti kehadiran yang kurang dari 80%, siswa hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh instruktur dari industri. ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wakasek Hubin dan Sie. Prakerin SMK Negeri 8 Bandung.

Berdasarkan pengamatan awal penulis terhadap program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa, penulis mengemukakan beberapa masalah, diantaranya:

1. Rancangan program Prakerin dibuat oleh pihak sekolah, tanpa ada komunikasi dengan pihak industri.
2. Pemetaan kompetensi pada jurnal kerja/buku laporan kegiatan Prakerin disusun oleh pihak sekolah, tanpa ada komunikasi dengan pihak industri.
3. Kondisi tempat Prakerin di PT. Nusantara Jaya Sentosa belum menggambarkan kondisi kerja yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul Studi Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan oleh Zaky Iben (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI), menyimpulkan bahwa Penyelenggaraan program Prakerin baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Bandung Belum terlaksana secara optimal.
2. Penelitian yang berjudul Studi Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 7 Baleendah oleh Eko Prihantoro (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI), menyimpulkan bahwa perencanaan program Prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dapat dikatakan baik, pelaksanaan program Prakerin yang dilakukan oleh pihak

sekolah sudah dapat dikatakan kurang dan evaluasi program Prakerin yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah dapat dikatakan cukup.

3. Penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Kelas XII Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Puragabaya oleh Denda Yordania (Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI), menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan prakerin siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Puragabaya adalah sebesar 72,05 % dan masuk kategori Baik, Efektivitas Persiapan pelaksanaan prakerin sebesar 65,4%, Efektivitas Proses pelaksanaan prakerin sebesar 78,38% Efektivitas Evaluasi pelaksanaan prakerin sebesar 72,36%.

Program Prakerin yang tidak terlaksana dengan baik, dapat menyebabkan ketidak tercapaian tujuan kegiatan program, dan hasil yang didapatkan dari program tersebut tidak akan maksimal. Posisi penelitian berdasarkan penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan, antara lain:

1. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketercapaian program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin.
2. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Discrepancy*, yaitu suatu kegiatan evaluasi untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar yang telah ditetapkan. Model ini sesuai dengan tujuan khusus penelitian yaitu untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi dalam program Prakerin dan mengetahui faktor penghambat

maupun pendukung dalam program Prakerin, berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin yang digunakan oleh SMK Negeri 8 Bandung.

3. Penelitian difokuskan pada salah satu Institusi Pasangan yang menjalin kerja sama Prakerin dengan SMK Negeri 8 Bandung, yaitu PT. Nusantara Jaya Sentosa.

Penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung di PT. Nusantara Jaya Sentosa, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui kensenjangan apa saja yang terjadi dalam program Prakerin dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam program Prakerin, sehingga penulis mengetahui ketercapaian program Prakerin tersebut. Penelitian yang difokuskan pada satu Institusi Pasangan/industri ini diharapkan akan lebih detail dalam mengungkap program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di di PT. Nusantara Jaya Sentosa. Dengan ini, penulis akan melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Studi Evaluasi Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 8 Bandung. (Studi Pada Program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Masih ada kehadiran siswa yang kurang dari 80% saat melaksanakan Prakerin.
- b. Masih ada siswa yang hanya mengerjakan sebagian dari tugas yang diberikan oleh instruktur dari industri.

- c. Siswa belum dipercaya sepenuhnya oleh pihak industri untuk terjun langsung ke bagian *service/maintenance*.
- d. Guru pembimbing Prakerin yang ditugaskan untuk memonitoring/memantau kegiatan siswa selama melaksanakan Prakerin tidak hanya dari guru produktif, akan tetapi dari guru non produktif bisa menjadi guru pembimbing Prakerin.
- e. Rancangan program Prakerin hanya dibuat oleh pihak sekolah, tanpa ada komunikasi dengan pihak industri.
- f. Pemetaan kompetensi pada jurnal kerja/buku laporan kegiatan Prakerin disusun oleh pihak sekolah, tanpa ada komunikasi dengan pihak industri.
- g. Kondisi tempat Prakerin di PT. Nusantara Jaya Sentosa belum menggambarkan kondisi kerja yang sebenarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang cukup luas, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kesenjangan yang terjadi dalam program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa dengan pedoman pelaksanaan Prakerin dari Direktorat Pembinaan SMK.
- b. Faktor penghambat maupun pendukung program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa.
- c. Ketercapaian program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa. Ketercapaian program Prakerin diketahui berdasarkan pada temuan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dalam

program Prakerin dan faktor penghambat maupun pendukung dalam program Prakerin berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana ketercapaian program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa berdasarkan pada pedoman pelaksanaan prakerin?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis mempunyai beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

- a. Apakah ada kesenjangan yang terjadi dalam program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin dari Direktorat Pembinaan SMK?
- b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat maupun pendukung program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin. Selain memiliki tujuan umum, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan khusus. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesenjangan yang terjadi dalam program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa berdasarkan pada pedoman pelaksanaan Prakerin.

- b. Mengetahui faktor-faktor penghambat maupun pendukung program Prakerin SMK Negeri 8 Bandung yang dilaksanakan di PT. Nusantara Jaya Sentosa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak yang terkait dengan kegiatan Prakerin ini. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masukan bagi pihak sekolah mengenai hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan Prakerin sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program Prakerin diwaktu mendatang, agar pelaksanaan yang sudah baik bisa dipertahankan dan terus dikembangkan dan yang kurang baik bisa diperbaiki agar bisa menuju ke arah yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan program Prakerin ini..
- b. Masukan bagi pihak Institusi Pasangan (PT. Nusantara Jaya Sentosa) mengenai hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak Institusi Pasangan (PT. Nusantara Jaya Sentosa) dalam kegiatan Prakerin sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program Prakerin diwaktu mendatang.
- c. Masukan bagi siswa untuk memberikan pemahaman akan pentingnya program Prakerin yang diselenggarakan oleh sekolah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan Skripsi ini lebih terencana dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu tinjauan tentang evaluasi program, tinjauan tentang Pendidikan Kejuruan, tinjauan tentang Industri, tinjauan tentang Praktek Kerja Industri (Prakerin), kedudukan Prakerin dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, dan Intitusi Pasangan (PT. Nusantara Jaya Sentosa).

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, lokasi dan objek penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data, dan teknik analisis data, tingkat kepercayaan hasil penelitian, alur penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, membahas mengenai deskripsi data/hasil penelitian yang sesuai dengan temuan di lapangan, kemudian pembahasan/analisis data hasil penelitian berdasarkan kajian teori.

Bab V Kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan mengenai masalah-masalah yang ada di lapangan.